

**PERANAN FUKUDA HIDEKO  
SEBAGAI WANITA PELOPOR PERGERAKAN DALAM  
BIDANG SOSIAL DAN BIDANG POLITIK DI JEPANG  
(1865-1927)**

**SKRIPSI**

Skripsi Sarjana Ini Diajukan Sebagai  
Salah Satu Persyaratan Mencapai Gelar  
Sarjana Sastra

Oleh

**NINO HARRYKEN SUTAJI  
NIM : 93111058**



No. buku	77/SKR-PSJ/03-04
No. klas	305.40952-SUJP
Sabjek	WANITA-JPB
Asal	NINO H.S
Waktu inisialisasi	SKR-PSJ 18/10/04

**JURUSAN SASTRA JEPANG  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2003**

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**PERANAN FUKUDA HIDEKO SEBAGAI WANITA PELOPOR  
PERGERAKAN DALAM BIDANG SOSIAL DAN BIDANG POLITIK  
DI JEPANG (1865-1927)**

oleh :

NINO HARRYKEN SUTAJI

NIM : 93111058

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh :

Mengetahui :

Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra Jepang



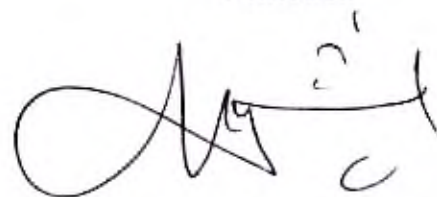
(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing I



(Prof. DR. I Ketut Surajaya, M.A.)

Pembaca



(Syamsul Bahri, SS)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**PERANAN FUKUDA HIDEKO SEBAGAI WANITA PELOPOR  
PERGERAKAN DALAM BIDANG SOSIAL DAN BIDANG POLITIK  
DI JEPANG (1865-1927)**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 14 Agustus 2003 dihadapan  
Panitia Penguji Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing I / Penguji



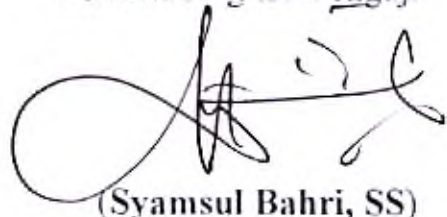
(Prof. DR. I Ketut Surajaya, M.A.)

Ketua Panitia / Penguji



(Dra. Tini Priantini)

Pembimbing II / Penguji



(Syamsul Bahri, SS)

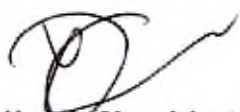
Sekretaris Panitia / Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra Jepang



(Dra. Yuliasih Ibrahim)



Dekan Fakultas Sastra  
FAKULTAS SASTRA  
(Dra. Hj. Inny C. Haryono, M.A.)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**PERANAN FUKUDA HIDEKO SEBAGAI WANITA PELOPOR  
PERGERAKAN DALAM BIDANG SOSIAL DAN BIDANG POLITIK  
DI JEPANG (1865-1927)**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Bapak Prof. DR. I Ketut Surajaya, M.A., benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan jiplakan Skripsi Sarjana atau hasil karya orang lain, sebagian atau seluruh isinya menjadi tanggung-jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 14 Agustus 2003

Nino Harryken Sutaji



## KATA PENGANTAR

Dengan rahmat Allah SWT, akhirnya skripsi yang ditujukan untuk memenuhi persyaratan mengikuti sidang ujian sarjana pada program studi Asia Timur jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada dapat penulis selesaikan.

Skripsi dengan judul "Peranan Fukuda Hideko Sebagai Wanita Pelopor Pergerakan Dalam Bidang Sosial Dan Bidang Politik Di Jepang (1865-1927)" bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah peranan Fukuda Hideko dalam bidang sosial dan bidang politik di Jepang.

Pada kesempatan ini, penulis ingin sekali mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. DR. I Ketut Surajaya, MA, selaku pembimbing materi yang telah memberikan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah ikut membantu dan memberikan fasilitas, yaitu kepada:

1. Ibu Dra. Inny C. Haryono, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
2. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang dan Pembimbing Akademik
3. Bapak Syamsul Bahri, SS yang telah membantu saya dalam menyelesaikan masa studi penulis.
4. Ibu Dra. Tini Priantini selaku Ketua Panitia Ujian Skripsi.
5. Seluruh dosen di Fakultas Sastra yang pernah memberikan pengajaran melalui mata perkuliahan kepada penulis.
6. Staff karyawan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
7. Staff perpustakaan Universitas Darma Persada.

8. Staff B.A.A.K Universitas Darma Persada.
9. Kedua orang tua penulis yang selama ini selalu memberikan dorongan, doa, bantuan moral dan material sehingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Kedua orang adikku tercinta, Lucky Giri Noto dan Dimas Satrio serta Pakde, Bude, Om dan Tante yang selama ini memberikan semangat dan doa kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
11. David Foster, Richard Marx, The Corrs, MLTR, "thanks for giving me some inspiration of this thesis".
12. Teman-teman saya : Agung Priyanto, SS (FSJ 97), Lydia Wanta (FSJ 97), Ari (Pipi), Wira (FSI D3 98), Darius, Yogi, M@Minet, Alfi (FSJ 94), Brendi "Maniac Gamer", QQ "Bano 93", Yudha "shy guy" dan lain-lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
13. Ibu Yani Trisnawati (thank u for giving me support to write), Mas Dwi (thank u for becoming my conselor), Mbak Erni (thank u for asking me to join Puspa Swara), Mbak Tety (thank u for giving me some advises), Mas Dede & Yuni (thank u for the relationship)

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan di dalam penyusunan skripsi ini, oleh karenanya, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sebagai masukan positif yang sangat berharga bagi penulis.

Jakarta, 14 Agustus 2003

Nino Harry<sup>1</sup>en Sutaji

# DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Permasalahan.....	8
1.3 Tujuan Penulisan.....	9
1.4 Ruang Lingkup Masalah.....	9
1.5 Metode Penulisan.....	10
1.6 Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II RIWAYAT FUKUDA HIDEKO.....</b>	<b>13</b>
2.1 Latar Belakang Keluarga Fukuda Hideko.....	13
2.2 Masa Kecil Fukuda Hideko.....	16
2.3 Masa Remaja Fukuda Hideko.....	18
2.4 Masa Dewasa Fukuda Hideko.....	23
<b>BAB III KETERLIBATAN HIDEKO DALAM PERGERAKAN DI JEPANG.....</b>	<b>32</b>
3.1 Alasan Fukuda Hideko Mengikuti Pergerakan.....	32
3.2 Fukuda Hideko Dan Peristiwa Osaka.....	33
3.3 Fukuda Hideko Dan Pergerakan Heiminsha.....	40
<b>BAB IV KESIMPULAN.....</b>	<b>51</b>
LAMPIRAN.....	54

KRONOLOGI TOKOH FUKUDA HIDEKO.....	61
GLOSSARY.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72



# BABI

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang Masalah

Penelitian yang bersumber pada sejarah dan budaya Jepang, mengungkapkan sedikit informasi tentang peranan kaum wanita Jepang dalam pembangunan negara Jepang.<sup>1</sup>

Sampai pada akhirnya seorang sarjana Amerika di Jepang memberi pernyataan, "di suatu tempat pada jaman Neolitikum terdapat sebuah konsep tentang peranan kaum wanita dan pentingnya ditambahkan dalam sejarah itu".<sup>2</sup>

Ketika secara umum di Jepang diketahui bahwa status kaum wanita dalam masyarakat tradisional Jepang sangat rendah<sup>3</sup> dan beberapa perubahan penting dalam masyarakat Jepang pada beberapa dekade dalam Restorasi Meiji, hal

---

<sup>1</sup> Conroy, Hilary, Davis, Sandra T.W.; Patterson Wayne, *Japan in Transition (Thought and Action in the Meiji Era, 1868-1912)* hal. 276.

<sup>2</sup> Mayo, Marlene J., "Some Reflections On New Texts in Japanese History and the Current State of American Scholarship on Japan," *Journal Of Asian Studies*, 31, no. 1 (November 1971), hal. 164.; Havens, Thomas R.H., "Women and war in Japan, 1937-1945" *American Historical Review* 80, no.4 (October 1975), hal. 913-934.

<sup>3</sup> Reischauer, Edwin O. and Fairbank, John K., *East Asia: The Great Tradition* (Boston, 1960), hal. 556.

ini dapat dianggap mempengaruhi kedudukan kaum wanita di Jepang.

Pada jaman Meiji-Taisho (1868-1926) adalah suatu periode yang menarik dalam sejarah Jepang. Pada kurun waktu satu setengah abad sampai dua abad lamanya, Jepang menutup diri dari dunia luar dari tahun 1639-1854.<sup>4</sup>

Pemimpin Jepang akhirnya membuka diri dengan dunia luar, untuk mempelajari bagaimana menjadi negara yang kuat dan negara modern. Dalam beberapa dekade, Jepang mampu mengubah negaranya dari negara feodal yang terisolasi menjadi negara yang modern.

Dua faktor penting modernisasi yang mempunyai pengaruh besar terhadap kaum wanita Jepang adalah yang disebut dengan pencerahan pemikiran dan pengembangan modal produksi.

Pencerahan pemikiran adalah pelajaran filosofi politik dan sosial, ilmu pengetahuan dan sejarah dari negara Barat, yang tidak dapat dihindarkan membawa pengaruh pada pemikiran kaum wanita.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Conroy, Hilary; Davis, Sandra T.W.; Patterson Wayne, *Japan in Transition (Thought and Action in the Meiji Era, 1868-1912)*, hal. 277.

<sup>5</sup> Kōko, Sampci, *Nihon no Josei* (Tōkyō, 1957) hal. 63.

Pada pertengahan jaman Meiji, "ajaran tentang kaum wanita yang kaya" (*bourgeois feminism*) diajarkan oleh John Stuart Mill dan Hendrick Ibsen, dan "ajaran tentang kaum wanita miskin" (*proletarian feminism*) diajarkan oleh Karl Marx, Frederick Engels dan August Bebel telah dikenal di Jepang.<sup>6</sup>

Beberapa pemimpin laki-laki Jepang yang tertarik pada kedudukan status kaum wanita adalah Fukuzawa Yukichi dan Mori Arinori.<sup>7</sup>

Langkah pertama yang diambil oleh Fukuzawa Yukichi dan Mori Arinori pada awal tahun 1871 adalah dengan mendirikan sekolah umum untuk kaum wanita dengan tujuan membangkitkan semangat kaum wanita untuk mempunyai rasa tanggung jawab<sup>8</sup> bahwa setiap individu harus menanamkannya dengan tujuan agar kaum wanita menjadi kuat.

Dan sejumlah sekolah swasta didirikan, khususnya oleh para missionaris-missionaris Kristen.<sup>9</sup>

<sup>6</sup> Ishimoto, Shidzue, *Facing Two Ways, The Story Of My Life* (New York, 1935), bab 30 dan 32.

<sup>7</sup> Conroy, Hilary; Davis, Sandra T.W.; Patterson Wayne, *Japan in Transition (Thought and Action in the Meiji Era, 1868-1912)*, hal. 277.

<sup>8</sup> Ishimoto, Shidzue, *Facing Two Ways, The Story Of My Life* (New York, 1935), 361.

<sup>9</sup> Conroy, Hilary; Davis, Sandra T.W.; Patterson Wayne, *Japan in Transition (Thought and Action in the Meiji Era, 1868-1912)*, hal. 278.



Pada tahun 1871, pemerintah Meiji mengirim lima orang wanita untuk pergi ke luar negeri untuk mengadakan penelitian tentang kehidupan negara Barat dan hal ini menjadi contoh bagi kaum wanita di Jepang. Mereka adalah "Yamakawa Tsutematsu berumur 12 tahun, Ueda Yoshiko berumur 15 tahun, Tsuda Umeko berumur 8 tahun, Yoshimasu Ryōko berumur 15 tahun dan Nagai Shigeko berumur 10 tahun". Antara tahun 1872-1877, pemerintah Meiji mendirikan Sekolah Perempuan Tokyo sebagai bagian dari proses modernisasi sistem pendidikan. Kurikulum pendidikannya modern dan berkembang pesat.<sup>10</sup>

Pengembangan Modal Produksi juga mempengaruhi status dan peranan kaum wanita. Sejak dibutuhkan pekerja untuk industri baru seperti industri produksi sutra, maka dibukalah pintu pekerjaan untuk angkatan buruh kaum wanita agar bekerja pada industri tersebut.<sup>11</sup>

Akhirnya banyak kaum wanita muda yang meninggalkan desa mereka dengan tujuan bekerja menjadi buruh pabrik di kota.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Ishimoto, Shidzue, *Facing Two Ways, The Story Of My Life* (New York, 1935), hal. 362.

<sup>11</sup> Conroy, Hilary; Davis, Sandra T.W.; Patterson Wayne, *Japan in Transition (Thought and Action in the Meiji Era, 1868-1912)*, hal 278.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 278.



Munculnya Pencerahan Pemikiran dan Pengembangan Modal Produksi kemungkinan besar mengubah status kaum wanita di Jepang. Namun pada saat yang sama, terdapat sejumlah Undang-undang yang menetapkan agar kaum wanita tetap tinggal dalam lingkungan tradisional meskipun modernisasi telah mengubah kedudukannya dalam masyarakat.

Maka dibuatlah Undang-undang, yang pada saat itu adalah :

a) Undang-undang Dasar Meiji tahun 1889 dan Undang-undang Dalam Pemilihan Umum yang isinya mengenai kaum wanita tidak diberi hak untuk memilih (bahkan pada tahun 1925, ketika hak pilih bersama dibuat, kaum wanita tidak dicantumkan).<sup>13</sup>

b) Undang-undang Persatuan Majelis Dan Politik tahun 1889, kemudian dimasukkannya pasal 5 Undang-undang Polisi Keamanan (*Chian Keisatsu Hō*) tahun 1900; yang isinya dengan tegas melarang kaum wanita Jepang untuk masuk partai politik dan menghadiri perkumpulan politik dalam bentuk seminar.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Ibid, hal 278

<sup>14</sup> Ishimoto, Shizue, *Facing Two Ways, The Story Of My Life* (New York, 1935), 364.

c) Kitab Undang-undang Sipil Meiji 1898 yang isinya mengenai perlakuan Undang-undang yang merendahkan kaum wanita dalam beberapa cara, termasuk menggolongkan kaum wanita yang telah menikah sebagai "seorang yang tidak mampu" (orang yang belum dewasa, orang yang sakit mental, orang yang tuli, orang yang bodoh dan orang yang buta) dan tidak memerlukan persetujuan kaum pria dalam hal warisan dan hak waris.<sup>15</sup>

Selanjutnya, meskipun banyak sekolah umum didirikan untuk kaum wanita, tujuannya bukan untuk menghasilkan kebebasan dan kemandirian kaum wanita, tetapi pada jaman tradisional itu, lebih bertujuan untuk mendidik kaum wanita menjadi istri dan ibu yang baik, yang akan patuh dan tunduk serta mengurus rumah dengan baik.<sup>16</sup>

Ketika Pengembangan Modal Produksi memberikan keuntungan kepada beberapa kaum wanita untuk menjadi pencari nafkah, mereka tidak menjadi pencari nafkah yang hidup bebas karena kebanyakan kaum wanita itu masih muda, tidak menikah dan tinggal di asrama.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 371

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 374

Perbedaan besar adalah gaji mereka yang rendah untuk kebutuhan hidup orangtua, dengan kata lain mereka bekerja untuk menjadi anak yang patuh pada orangtua mereka.<sup>17</sup>

Sebagai tambahan, pada waktu modernisasi Jepang sedang berjalan, pendapatan rumah tangga setiap individu menjadi berkurang dan uang menjadi sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup>

Para istri tidak menerima uang bulanan sedangkan mereka sangat tergantung dengan suami mereka sehingga kedudukan kaum wanita pada waktu itu sangat rendah.<sup>19</sup>

Fukuda Hideko sebagai pelopor kaum wanita yang mempengaruhi Pergerakan Hak Asasi Rakyat, menentang kebijakan Pemerintah Meiji dalam bidang politik, ekonomi dan sosial.

Penulis tertarik meneliti peranan Fukuda Hideko dalam memelopori Pergerakan Hak Asasi Kaum Wanita yang merupakan suatu awal kebangkitan kaum wanita untuk bisa lebih mandiri.

Hideko juga mendirikan beberapa Sekolah Swasta Wanita bersama-sama dengan ibunya dan teman-teman lainnya.

---

<sup>17</sup> Ibid., hal. 376, 385.

<sup>18</sup> Conroy, Hilary; Davis, Sandra T.W.; Patterson Wayne, *Japan in Transition (Thought and Action in the Meiji Era, 1868-1912)*, hal. 278.

<sup>19</sup> Ibid., hal. 278.



Dengan tujuan agar kaum wanita pada saat itu bisa mandiri dan tidak tergantung dengan suami mereka yang berpenghasilan rendah.

Selain itu keterlibatan Fukuda Hideko dengan Pergerakan Nasional dan Internasional yang besar di Jepang, seperti dalam *Peristiwa Ósaka* dan *Pergerakan Heiminsha*.

## 1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mencoba meneliti kedudukan kaum wanita yang dipandang rendah pada jaman Meiji. Apakah Undang-undang yang dibuat pada saat itu membuat kedudukan kaum wanita di dalam masyarakat Jepang sangat rendah?

Dari kondisi tersebut, munculah seorang aktivis wanita yang bernama Fukuda Hideko. Seperti nama Fukuda Hideko yang mempunyai keinginan untuk membantu para kaum wanita di Jepang sehingga mendapatkan pendidikan yang layak dalam masyarakat Jepang.



Disamping itu, penulis akan mencoba peranan Hideko yang terlibat dalam Peristiwa Osaka dan Pergerakan Heiminsha.<sup>20</sup>

### 1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penulisan skripsi ini adalah di samping untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi di Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, tujuan penulisan skripsi ini dimaksudkan:

1. Untuk mengungkapkan kehidupan pribadi Fukuda Hideko dari kecil hingga dewasa.
2. Untuk mengetahui sejauh mana perjuangan Fukuda Hideko dalam membantu kaum wanita di Jepang.
3. Untuk mengetahui keterlibatan Fukuda Hideko dalam Peristiwa Osaka dan Pergerakan Heiminsha di Jepang.

### 1.4 Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup penulisan skripsi ini adalah masa sebelum tokoh Fukuda Hideko lahir, latar belakang keluarganya, sedari lahir pada tahun 1865 sampai ia aktif

---

<sup>20</sup> Ibid, hal. 278.

menjadi seorang pelopor kaum wanita dalam Pergerakan Sosial dan Politik hingga kematiannya yang menyedihkan pada tahun 1927.

### 1.5 Metode Penulisan

Dalam rangka penyusunan skripsi ini, terlebih dahulu penulis mengadakan riset untuk memperoleh data sebagai berikut:

#### 1. Metode Pengumpulan Data

##### a. Penelitian perpustakaan (Library Research)

Adalah suatu metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data yang sifatnya teoritis dengan membaca buku atau literature yang ada hubungannya dengan skripsi ini.

##### b. Penelitian cyber (Internet Research)

[www.smith.edu/fceas/curriculum/wollam.htm#bibliography#](http://www.smith.edu/fceas/curriculum/wollam.htm#bibliography#)

[www.core.ecu.edu/hist/tuckerjo/taishowomen.htm](http://www.core.ecu.edu/hist/tuckerjo/taishowomen.htm)

[www.ohara.nt.tama.hosei.ac.jp/english/explanation.html](http://www.ohara.nt.tama.hosei.ac.jp/english/explanation.html)

Adalah suatu metode yang digunakan penulis untuk memperoleh data dari internet. Dimana data-data tersebut diambil dari beberapa situs tertentu yang ada hubungannya dengan skripsi ini.

## 2. Metode penelitian kualitatif

Metode penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Metode ini didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari 4 bab yang masing-masing bab akan membahas pokok bahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, berisi tentang latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penulisan, ruang lingkup masalah, metode penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II : RIWAYAT FUKUDA HIDEKO, penulis akan mendiskripsikan latar belakang keluarga Fukuda Hideko yang kehidupannya berasal dari keluarga yang miskin dan kehidupan pribadinya dari kecil hingga dewasa.

BAB III : KETERLIBATAN FUKUDA HIDEKO DALAM PERGERAKAN DI JEPANG, penulis akan mendiskripsikan latar belakang masalah Hideko yang ikut dalam

pergerakan penting dan keterlibatan Fukuda Hideko dalam pergerakan penting pada jaman Meiji di Jepang yaitu *Peristiwa Ōsaka* dan *Pergerakan Heiminsha*, serta kegiatan Hideko pada sebuah surat kabar *Heimin Shinbun*.

BAB IV : KESIMPULAN

LAMPIRAN

KRONOLOGI TOKOH FUKUDA HIDEKO

GLOSSARY

DAFTAR PUSTAKA